

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang paling sering digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Namun, kebanyakan masyarakat mengkonsumsi antibiotik yang ditujukan untuk penyakit yang dapat sembuh sendiri atau akibat virus. Penggunaan antibiotik harus memperhatikan dosis, frekuensi dan lama pemberian sesuai kondisi pasien dan regimen terapi, sehingga antibiotik harus diminum atau dikonsumsi secara teratur sesuai cara penggunaannya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2406 Tahun 2011 tentang pedoman umum penggunaan antibiotik, penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan terjadinya resistensi bakteri. Sehingga dibutuhkan pengetahuan mengenai obat antibiotik.

Penggunaan antibiotik yang baik dan benar tentu dibutuhkan pengetahuan yang lebih tentang antibiotik. Pemberian informasi oleh tenaga kesehatan tentang cara penggunaan, efek samping, interaksi, dan efek farmakologis obat antibiotik merupakan informasi dasar bagi pasien untuk mengonsumsi obat antibiotik yang benar. Saat ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik dan resistensi bakteri sangat kurang. Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 62% masyarakat berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global (WHO, 2015). Hasil penelitian Ardhanay *et.al.* (2016), tingkat pengetahuan masyarakat Desa Basawang RT 03 Kecamatan Teluk Sampit tentang penggunaan antibiotika sebagai

pengobatan pada tahun 2016 termasuk dalam kriteria “Tingkat Pengetahuan Cukup” dengan presentase sebesar 50,33% dengan 115 responden.

Berdasarkan hasil observasi di klinik PG. Kebonagung menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang mengkonsumsi antibiotik tidak sesuai anjuran dokter seperti berhenti konsumsi secara tiba-tiba dan frekuensi pemberian yang tidak teratur. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang mengonsumsi tidak sesuai dengan resep dokter, seperti pemakaian obat sisa orang lain dan masih terdapat pasien yang tidak diresepkan antibiotik tetapi meminta untuk diberikan atau diresepkan obat antibiotik. Disamping itu, masih terdapat pasien yang kurang atau tidak mengetahui tentang efek samping obat antibiotik yang dapat menyebabkan resistensi dan dapat mempengaruhi pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien kurang mengetahui tentang obat antibiotik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pasien klinik PG. Kebonagung terhadap penggunaan obat antibiotik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan pasien di Klinik Pabrik Gula Kebonagung terhadap penggunaan obat antibiotik?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien di Klinik Pabrik Gula Kebonagung terhadap penggunaan obat antibiotik.

1.4 Manfaat

Dapat mengetahui tingkat pengetahuan pasien di Klinik Pabrik Gula Kebonagung terhadap penggunaan obat antibiotik.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup observasi, penyusunan kuesioner atau angket, pembagian kuesioner atau angket kepada responden, dan juga pengumpulan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Tidak membatasi obat antibiotik yang terdapat di kuesioner.

1.5.2 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu tidak dapat menjamin kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.

1.6 Definisi Istilah

1. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang obat antibiotik.
2. Pasien dalam penelitian ini yaitu seseorang yang mengalami masalah kesehatan dan berobat di Klinik PG. Kebonagung serta pernah mendapatkan atau mengonsumsi obat antibiotik.